Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan
Volume 2, Nomor 3, Agustus 2025
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 53-83
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1164
Available Online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

Tinjauan Literatur: Akuntansi Manajemen dalam Mendukung Tata Kelola Perusahaan yang Efektif

Cailah Nasywa Afrila [1*], Diana Indah Sri Lestari P. A [2], Cholis Hidayati [3]
[1-3] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat : Jalan Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Menur Pumpungan, Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60118, Indonesia.
Email : 1222200061@untag-sby.ac.id [1], 1222200058@untag-sby.ac.id [2], cholishidayati@untag-sby.ac.id [3]*

Abstract*. This article explores the strategic role of management accounting in supporting the implementation of effective corporate governance. In today's complex and dynamic business environment, management accounting functions not only as an internal financial recording tool but also as a provider of relevant information for decision-making, control, and strategic planning. Using a literature review approach, this study identifies the contributions of management accounting in enhancing investment efficiency, promoting transparency through responsibility accounting, strengthening internal audit functions, and reducing information asymmetry. The integration between management accounting systems and Good Corporate Governance (GCG) principles has been proven to create synergy in both operational management and strategic oversight. The findings indicate that a well-structured, transparent, and governance-oriented management accounting system serves as a fundamental pillar for building accountable and sustainable organizations.*

Keywords*: Accountability, Corporate Governance, Good Corporate Governance (GCG), Investment Efficiency, Management Accounting.*

Abstrak. Artikel ini membahas peran strategis akuntansi manajemen dalam mendukung implementasi tata kelola perusahaan yang efektif. Dalam dunia bisnis yang kompleks dan dinamis, akuntansi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan internal, tetapi juga sebagai penyedia informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan, pengendalian, dan perencanaan strategis. Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini mengidentifikasi berbagai kontribusi akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi investasi, mendorong transparansi melalui akuntansi pertanggungjawaban, memperkuat fungsi audit internal, serta mengurangi asimetri informasi. Integrasi antara sistem akuntansi manajemen dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) terbukti mampu menciptakan sinergi dalam pengelolaan operasional dan pengawasan strategis perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen yang terstruktur, transparan, dan berbasis nilai tata kelola menjadi fondasi utama dalam mewujudkan organisasi yang akuntabel dan berkelanjutan.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen, Akuntabilitas, Efisiensi Investasi, Good Corporate Governance (GCG), Tata Kelola Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan lingkungan usaha yang dinamis, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan yang efektif dan efisien. Tata kelola perusahaan (corporate governance) menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan. Tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik, tetapi juga berdampak pada kinerja jangka panjang perusahaan. Di sinilah peran akuntansi manajemen menjadi sangat strategis sebagai

Received: April 30, 2025; Revised: Mei 15, 2025; Accepted: Juni 11, 2025; Online Available; Juni 16, 2025

sistem informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan, pengendalian manajerial, serta perencanaan strategis.

Akuntansi manajemen tidak semata-mata berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan internal, melainkan menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu yang dibutuhkan oleh manajer dalam merancang kebijakan dan strategi bisnis. Fungsi ini mencakup analisis biaya, penganggaran, penilaian kinerja, pengukuran efisiensi, hingga pengendalian operasional. Dengan kata lain, akuntansi manajemen merupakan alat bantu yang krusial dalam mendukung implementasi tata kelola yang efektif karena ia memfasilitasi proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan tindakan korektif atas aktivitas bisnis perusahaan. Lebih lanjut, akuntansi manajemen juga memegang peranan penting dalam membangun integritas dan akuntabilitas manajerial. Dalam struktur tata kelola yang kompleks, terutama pada perusahaan besar yang melibatkan banyak unit bisnis, pengawasan terhadap pelaksanaan strategi dan penggunaan sumber daya memerlukan sistem informasi yang terukur dan dapat diandalkan. Akuntansi manajemen memberikan gambaran tentang realisasi keuangan terhadap target, mengidentifikasi penyimpangan, serta menyajikan analisis varians yang dapat digunakan oleh pihak manajemen maupun dewan pengawas dalam membuat keputusan berbasis data. Dengan dukungan informasi tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus meminimalkan risiko yang timbul akibat pengambilan keputusan yang tidak berdasarkan fakta.

Dalam praktiknya, penerapan akuntansi manajemen yang efektif tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip tata kelola seperti transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, dan keadilan. Ketika prinsip-prinsip tersebut diinternalisasi dalam sistem akuntansi manajemen, maka informasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung nilai etika dan moral yang menjadi landasan dalam membentuk perilaku organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan sangat bergantung pada sejauh mana akuntansi manajemen mampu mengintegrasikan data dan nilai-nilai tata kelola ke dalam proses bisnis yang berjalan.

Banyak literatur menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem akuntansi manajemen yang terstruktur dan adaptif cenderung memiliki performa tata kelola yang lebih baik. Ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan pasar, mengelola risiko, dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi. Bahkan dalam konteks ekonomi digital, akuntansi manajemen turut beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk menghasilkan sistem pelaporan yang real-time dan analitik prediktif yang membantu manajemen mengantisipasi peluang dan tantangan di masa depan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penting untuk melakukan tinjauan literatur guna memahami sejauh mana akuntansi manajemen telah berkontribusi terhadap penguatan tata kelola perusahaan, serta bagaimana dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi keduanya. Melalui pendekatan literatur, studi ini akan menggali pemahaman konseptual, temuan empiris, serta kerangka teoritis yang relevan dalam menghubungkan akuntansi manajemen dan efektivitas tata kelola perusahaan, sebagai landasan untuk pengembangan strategi manajerial dan kebijakan korporasi yang lebih baik di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan sistem informasi internal yang dirancang untuk membantu manajer dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Hansen & Mowen (2021), akuntansi manajemen adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, dan komunikasi informasi keuangan dan non-keuangan yang digunakan oleh pihak internal organisasi untuk perencanaan, evaluasi, dan pengendalian. Dalam konteks ini, akuntansi manajemen tidak hanya berfokus pada pelaporan keuangan semata, tetapi lebih pada bagaimana data yang tersedia dapat ditransformasikan menjadi informasi yang berguna bagi manajemen.Dalam praktiknya, akuntansi manajemen mencakup berbagai alat dan teknik seperti analisis biaya-volume-laba, penganggaran, pengukuran kinerja, pengendalian biaya, dan perhitungan harga pokok. Semua pendekatan tersebut mendukung kegiatan manajerial untuk mengelola sumber daya secara efisien, merespons perubahan lingkungan usaha, serta mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Konsep Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan atau corporate governance merujuk pada sistem, proses, dan prinsip yang mengatur cara perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Menurut OECD (2015), tata kelola perusahaan mencakup struktur yang menjelaskan distribusi hak dan tanggung jawab di antara berbagai pihak dalam perusahaan, termasuk dewan direksi, manajer, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya, serta menciptakan mekanisme pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Prinsip dasar dalam tata kelola perusahaan yang baik meliputi:

1. Transparansi: Keterbukaan informasi yang relevan dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas: Tanggung jawab setiap elemen manajemen atas kinerja dan pengambilan keputusan mereka.
3. Responsibilitas: Kepatuhan terhadap hukum dan etika bisnis.
4. Independensi: Kebebasan dalam pengambilan keputusan tanpa adanya konflik kepentingan.
5. Keadilan (fairness): Perlakuan yang adil kepada semua pemangku kepentingan.

Tata kelola yang baik dapat memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan reputasi perusahaan, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Hubungan Antara Akuntansi Manajemen dan Tata Kelola Perusahaan

Akuntansi manajemen berperan penting dalam mendukung implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Fungsi utamanya dalam menyajikan informasi yang relevan dan akurat secara tepat waktu sangat penting dalam menunjang transparansi dan akuntabilitas. Misalnya, sistem penganggaran yang baik dapat membantu perusahaan menetapkan batasan pengeluaran dan mengalokasikan sumber daya secara efektif, sementara laporan kinerja yang disusun secara berkala menjadi dasar bagi dewan direksi untuk mengevaluasi pencapaian strategi perusahaan.Selain itu, akuntansi manajemen juga mendukung pengawasan internal melalui sistem pengendalian manajerial. Dengan menggunakan alat seperti analisis varians, balanced scorecard, dan key performance indicators (KPI), pihak manajemen dapat mengidentifikasi potensi penyimpangan dari target awal, serta merumuskan langkah korektif secara cepat. Ini menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan yang berbasis data (data-driven decision-making), yang pada akhirnya memperkuat integritas dan efektivitas tata kelola perusahaan.

Peran Strategis Akuntansi Manajemen dalam Corporate Governance

Dalam konteks strategis, akuntansi manajemen tidak hanya menyediakan data operasional, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan nilai jangka panjang. Informasi yang disajikan melalui sistem manajemen akuntansi dapat digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara strategi dan realisasi di lapangan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan fungsi akuntansi manajemen ke dalam proses tata kelola akan memiliki keunggulan dalam menavigasi perubahan pasar, mengelola risiko bisnis, serta menjaga keberlanjutan organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*) sebagai teknik utama dalam pengumpulan dan analisis data. Fokus utama dari studi ini adalah menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan, baik dalam bentuk

buku akademik, artikel jurnal terindeks, laporan riset, maupun dokumen resmi yang membahas topik akuntansi manajemen dan tata kelola perusahaan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, khususnya dari jurnal nasional dan internasional yang terbit dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Seluruh literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi topik, kontribusi teoritis, serta kualitas akademik yang sesuai dengan fokus kajian.Selanjutnya, teknik analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep teoritis, serta hubungan antara akuntansi manajemen dan praktik tata kelola perusahaan yang efektif. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk menggambarkan kontribusi akuntansi manajemen terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi Manajemen dan Efisiensi Investasi

Literatur menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen sangat menentukan tingkat efisiensi investasi dalam suatu perusahaan. Dalam konteks ini, efisiensi investasi berarti kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan dana secara optimal ke dalam proyek-proyek yang menguntungkan dan menghindari pemborosan modal pada proyek yang tidak produktif.

Yapono & Khomsatun (2018) menemukan bahwa manajemen laba berdampak negatif terhadap efisiensi investasi karena dapat menyamarkan informasi penting terkait performa perusahaan. Hal ini menciptakan ilusi profitabilitas yang mempengaruhi keputusan alokasi modal yang tidak tepat. Penelitian Shen et al. (2015) juga memperkuat argumen tersebut dengan menyebutkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba cenderung mengalami overinvestment karena informasi keuangan tidak mencerminkan realitas bisnis.Selain itu, keberadaan pengawasan dari mekanisme tata kelola seperti kepemilikan institusional terbukti dapat memoderasi dampak negatif tersebut. Investor institusional memiliki akses dan keahlian untuk menganalisis informasi keuangan lebih dalam, sehingga dapat mengarahkan keputusan investasi yang lebih bijak. Herawaty (2008) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu mendeteksi manajemen laba lebih cepat dan mengurangi efeknya terhadap efisiensi investasi.

Efisiensi investasi dalam konteks tata kelola perusahaan tidak hanya diukur dari hasil akhir berupa ROI (Return on Investment), tetapi juga pada proses perencanaan, eksekusi, dan kontrol investasi itu sendiri. Akuntansi manajemen memberikan perangkat seperti capital

budgeting, analisis varians, dan evaluasi NPV yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang terstruktur.

Penelitian Biddle et al. (2009) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan akuntansi berbanding lurus dengan efisiensi investasi perusahaan. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan sistem pelaporan yang baik cenderung lebih bijak dalam menempatkan dana pada proyek bernilai positif dan menghindari proyek yang tidak layak. Penelitian ini juga didukung oleh McNichols & Stubben (2008), yang menyebutkan bahwa distorsi dalam laporan keuangan akan memengaruhi pengambilan keputusan manajer, sehingga menyebabkan alokasi investasi yang tidak optimal.

Dalam konteks Indonesia, studi oleh Handayani, Siregar & Elok (2015) pada lima negara ASEAN menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang diperkuat dengan mekanisme GCG mampu menurunkan potensi overinvestment dan underinvestment, dua bentuk klasik dari inefisiensi investasi. Ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen bukan hanya alat administratif, tetapi juga strategis untuk menyeimbangkan antara nilai ekonomi dan pengelolaan risiko investasi.

Akuntansi Pertanggungjawaban dan Transparansi Keuangan

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bentuk penerapan akuntansi manajemen yang berorientasi pada evaluasi kinerja unit atau individu dalam perusahaan. Dalam konteks tata kelola perusahaan, akuntansi pertanggungjawaban memberikan peran penting dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan sumber daya.

Karsam & Manurung (2022) menjelaskan bahwa akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan perusahaan untuk menghubungkan antara target yang ditetapkan dan hasil aktual melalui pengukuran berbasis tanggung jawab. Dengan pendekatan ini, setiap manajer atau kepala unit akan terdorong untuk mengelola unitnya secara efisien karena setiap hasil yang dicapai akan tercermin dalam laporan kinerja yang dapat dievaluasi oleh manajemen atas maupun pemegang saham.sistem ini mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data, karena memungkinkan manajemen untuk menilai efektivitas strategi berdasarkan hasil konkret. Ini juga berperan sebagai dasar evaluasi dan pemberian insentif, sehingga mendukung tata kelola yang adil, transparan, dan berbasis hasil.

akuntansi pertanggungjawaban bukan hanya soal menyusun laporan bulanan berdasarkan pusat biaya. Sistem ini menciptakan budaya organisasi berbasis hasil (result-oriented culture), yang membuat setiap level dalam organisasi merasa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan kinerja yang jujur dan akurat.

Literatur juga mencatat bahwa sistem ini memungkinkan pengawasan horizontal antar unit, karena pencapaian target menjadi lebih terlihat dan terukur. Dalam lingkungan GCG, transparansi ini mendukung prinsip "responsibilitas", di mana setiap manajer tidak hanya bertanggung jawab kepada atasan langsungnya, tetapi juga kepada stakeholder eksternal seperti regulator, investor, dan publik. Menurut Karsam & Manurung (2022), sistem ini akan lebih efektif jika dilengkapi dengan indikator kinerja berbasis akuntansi seperti return on investment, cost variance, dan kontribusi margin.

Audit Internal sebagai Pilar Pengawasan dan Mitigasi Risiko

Audit internal memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola perusahaan melalui proses evaluasi atas sistem pengendalian internal dan pemantauan risiko. Dalam literatur yang dikaji, ditemukan bahwa audit internal tidak hanya bertindak sebagai pemeriksa kepatuhan, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen.

Penelitian oleh Titin Nur Azizah dkk. (2024) menegaskan bahwa internal audit memberikan keyakinan kepada dewan direksi dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan prinsip good corporate governance (GCG). Audit internal juga berperan dalam mendeteksi ketidakefisienan dan penyimpangan kebijakan yang bisa mengarah pada kegagalan operasional atau bahkan risiko hukum.

Zunaedi et al. (2022) menambahkan bahwa audit internal yang efektif harus dilengkapi dengan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi seperti audit berbasis data dan analitik prediktif, yang memungkinkan perusahaan untuk merespons ancaman secara lebih cepat dan akurat.

Peran strategis audit internal sebagai pilar pengawasan menjadi semakin penting di era digital dan transparansi saat ini. Artikel dalam Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (2024) menekankan bahwa efektivitas fungsi audit internal tidak hanya dilihat dari kemampuan mendeteksi kesalahan, tetapi juga dalam memberi rekomendasi perbaikan yang berbasis data dari akuntansi manajemen.

Audit internal yang kuat membutuhkan akses terhadap laporan-laporan akuntansi manajemen, termasuk laporan biaya, hasil pengendalian anggaran, serta estimasi atas investasi dan pengeluaran. Oleh karena itu, fungsi audit internal tidak bisa terpisah dari sistem akuntansi manajemen yang kredibel. Temuan dari artikel ini juga menyebutkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan sistem enterprise resource planning (ERP) turut meningkatkan peran audit dalam pencegahan fraud dan penyimpangan operasional yang berpotensi merusak reputasi dan kinerja perusahaan.

Dalam kerangka GCG, audit internal adalah bentuk pengawasan internal yang mendukung komite audit, sehingga menciptakan checks and balances yang sehat antara manajemen dan dewan pengawas

Integrasi Akuntansi Manajemen dan Good Corporate Governance (GCG)

Integrasi yang erat antara sistem akuntansi manajemen dan struktur GCG yang kuat terbukti menghasilkan tata kelola yang lebih efektif. Dalam tinjauan oleh Otley (2016), ditegaskan bahwa pengendalian manajemen yang berbasis akuntansi memainkan peran kunci dalam menyediakan informasi yang relevan bagi dewan komisaris dan komite audit.

Beberapa artikel dalam Sustainability (2021) menyoroti bahwa ketika struktur GCG seperti komite audit, dewan komisaris independen, dan sistem pengawasan internal terintegrasi dengan informasi dari sistem akuntansi manajemen, maka terjadi peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan juga menjadi lebih adaptif terhadap perubahan eksternal dan lebih mampu menjaga keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

Keterpaduan antara akuntansi manajemen dan prinsip-prinsip GCG adalah kondisi ideal yang dicapai oleh perusahaan modern. Akuntansi manajemen menyediakan infrastruktur informasi yang dibutuhkan oleh pelaku GCG (komisaris, komite audit, pemilik saham), sehingga keputusan yang diambil bersifat akurat, relevan, dan berdasarkan analisis yang terukur.

Penelitian dari Pedro Solana-González et al. (2024) menyatakan bahwa semakin kuat struktur GCG suatu perusahaan, semakin tinggi pula kebutuhan terhadap sistem akuntansi manajemen yang andal dan canggih. Misalnya, dewan komisaris membutuhkan laporan margin kontribusi tiap lini produk, atau informasi pengendalian biaya dari setiap departemen, untuk menilai kinerja CEO secara objektif. Ketika akuntansi manajemen tidak disiapkan secara matang, maka fungsi pengawasan tersebut menjadi lumpuh, dan prinsip transparansi dalam GCG pun tidak tercapai.

Akuntansi Manajemen dan Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah kondisi di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemilik modal atau pihak eksternal. Hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan dan penyalahgunaan informasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen yang efektif dapat mengurangi tingkat asimetri informasi.

Lisa (2012) dalam kajiannya menyebutkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang transparan melalui sistem akuntansi manajemen dapat memperkecil ruang gerak bagi manajer dalam melakukan praktik manipulatif seperti manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian

Siallagan & Machfoedz (2006) yang menemukan bahwa praktik GCG yang baik, jika didukung oleh sistem akuntansi yang transparan, dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan informasi asimetris.

Dalam konteks tata kelola, pengurangan asimetri informasi mendorong pengambilan keputusan yang lebih adil, memperkuat kepercayaan investor, dan mengurangi biaya modal.Masalah asimetri informasi menjadi perhatian utama dalam literatur akuntansi dan GCG, terutama karena dapat menyebabkan munculnya praktik-praktik seperti manajemen laba, insider trading, atau penghindaran pajak yang tidak etis. Sistem akuntansi manajemen yang transparan dan tepat guna terbukti mampu menurunkan ketimpangan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Lisa (2012), laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi manajemen memungkinkan investor untuk mengetahui performa riil dari unit usaha, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi dengan lebih bijak dan tidak semata-mata berdasarkan informasi yang dikendalikan oleh manajemen puncak. Dalam studi lain oleh Lenard & Yu (2012), ditemukan bahwa akrual diskresioner sebagai indikator manajemen laba berkorelasi dengan tingginya potensi overinvestment, dan hal ini dapat dicegah jika pelaporan dikelola secara transparan dengan sistem akuntansi manajemen yang kuat.Selain itu, informasi yang berkualitas dan tersebar merata juga memungkinkan lembaga eksternal seperti OJK dan BEI melakukan pengawasan pasar yang lebih efektif, karena sinyal-sinyal risiko bisa terbaca lebih awal. Maka, sistem akuntansi manajemen bukan hanya alat manajerial, tapi juga alat demokratisasi informasi dalam sistem ekonomi pasar modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Akuntansi manajemen terbukti mampu meningkatkan efisiensi investasi perusahaan dengan menyediakan informasi berbasis analisis yang membantu manajemen menilai kelayakan proyek dan menghindari kesalahan alokasi modal.
2. Penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban mendorong budaya tanggung jawab di setiap lini organisasi, serta memperkuat transparansi terhadap pencapaian kinerja dan penggunaan sumber daya.
3. Fungsi audit internal yang efektif sangat bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen. Dengan adanya pelaporan yang akurat dan relevan, auditor internal dapat menjalankan pengawasan yang lebih optimal terhadap proses bisnis, serta mendeteksi dan mencegah potensi penyimpangan.

4. Integrasi yang kuat antara sistem akuntansi manajemen dan struktur tata kelola (GCG) memungkinkan terciptanya sinergi antara pengelolaan operasional dan pengawasan strategis, yang berdampak pada peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh.
5. Akuntansi manajemen juga terbukti berperan dalam menurunkan tingkat asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan menyediakan laporan yang transparan dan dapat diverifikasi, akuntansi manajemen membantu menciptakan iklim kepercayaan dan pengambilan keputusan yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, keberadaan sistem akuntansi manajemen yang terstruktur, transparan, dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip GCG menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang efektif, berkelanjutan, dan akuntabel. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus mengembangkan sistem akuntansi manajemennya seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan tuntutan terhadap tata kelola yang baik.

DAFTAR REFERENSI

Alvesson, M., & Deetz, S. (2000). *Doing critical management research*. SAGE Publications.

Ascani, I., Ciccola, R., & Chiucchi, M. S. (2021). A structured literature review about the role of management accountants in sustainability accounting and reporting. *Sustainability, 13*(4), 2357.

Ballou, B., Casey, R. J., Grenier, J. H., & Heitger, D. L. (2012). Exploring the strategic integration of sustainability initiatives: Opportunities for accounting research. *Accounting Horizons, 26*(2), 265–288.

Botes, V., Low, M., & Chapman, J. (2014). Is accounting education sufficiently sustainable? *Meditari Accountancy Research, 22*(2), 118–144.

Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 23*(7), 829–846.

Burritt, R. L., & Tingey-Holyoak, J. (2012). Forging cleaner production: The importance of academic–practitioner links for successful sustainability embedded carbon accounting. *Journal of Cleaner Production, 36*, 39–47.

Çalışkan, A. Ö. (2014). How accounting and accountants may contribute in sustainability? *Social Responsibility Journal, 10*(2), 246–267.

Egan, M., & Tweedie, D. (2018). A role for management accountants in supporting sustainable development? *Pacific Accounting Review, 30*(2), 187–203.

Ekonomi, J., Ebismen, M., & Kustiwi, I. A. (2024). *Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan : Studi kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan*

Titin Nur Azizah kepatuhan , tetapi juga merupakan sumber wawasan yang berharga bagi dewan direksi dan internal , meningkatkan akuntabil. *3*(1).

Fernández Chulián, M. (2019). Sustainability and university accounting education: An analysis of Spanish accounting curricula. *Revista de Contabilidad – Spanish Accounting Review, 22*(2), 193–203.

Fraser, M. (2012). "Fleshing out" an engagement with a social accounting technology: A study of an innovation in carbon accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 25*(3), 508–534.

Hoang, H. T. (2020). Integrated reporting and ESG risk awareness on the board: The role of management accountants. In S. Jones, L. George, & J. Ratnatunga (Eds.), *Sustainability and integrated reporting* (pp. 61–74). Emerald Publishing Limited.

Idowu & W. L. Filho (Eds.), *Professionals' perspectives of corporate social responsibility* (pp. 205–222). Springer.

Idowu, S. O. (2009). Social accounting and accountability in the UK: An overview. In S. O.

Jones, M. J. (2010). Accounting for the environment: Towards a theoretical perspective for environmental accounting and reporting. *Accounting Forum, 34*(2), 123–138.

Lewis, L. (2008). Public financial management and climate change. *Public Money & Management, 28*(5), 291–293.

Lodhia, S. (2012). Sustainable development legislation and the role of accountants: Fiji's environmental management act. *Pacific Accounting Review, 24*(1), 62–77.

Margerison, J., Cuganesan, S., & Guthrie, J. (2011). Accounting for sustainability in the public sector: A case study from China. *Sustainability Accounting, Management and Policy*

Solana-gonzález, P., & Vanti, A. A. (2023). *Corporate Governance and Management Accounting to Reduce Agency Con icts * Resumo : Organisational socio-economic growth has been characterised by management difficulties , mainly related*.

Yapono, D. A., & Khomsatun, S. (2018). Peranan Tata Kelola sebagai Pemoderasi atas Pengaruh Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, *5*(2), 179–194. https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10873